

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Disamping itu pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Hasil pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan pengetahuan dan kemampuan pada program keahliannya, sehingga berguna untuk melanjutkan pendidikan tinggi atau memasuki dunia kerja.

Berkaitan dengan hasil pendidikan yang berkualitas, prestasi belajar siswa dijadikan sebagai indikator untuk menilai tinggi rendahnya mutu pendidikan tersebut. Hal ini sejalan dengan Benjamin Samuel Bloom (1958) tentang teori taksonomi Bloom, yang mengklasifikasikan sasaran atau tujuan pendidikan menjadi tiga domain (ranah kawasan) salah satunya adalah kognitif yang berhubungan dalam aspek pengetahuan dan penalaran yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Bahri (2015) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah hasil yang telah dicapai dari mempelajari pengetahuan yang dapat diamati dengan perubahan tingkah laku seseorang yang disebabkan oleh

pengalaman. Prestasi belajar siswa disekolah menunjukkan kemampuan siswa dalam menguasai tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Prestasi belajar dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi dasar.

Pengukuran terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi dasar, siswa selalu memperhatikan indikator-indikator yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Indikator berlandaskan pada Kurikulum 2013 revisi tahun 2017 yang berisi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa agar dikatakan telah memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Tiap kompetensi dasar yang diajarkan kepada siswa mempunyai indikator yang berbeda-beda. Prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar di SMK Swasta Prama Artha diukur dengan hasil Ujian Semester Ganjil T.P 2019/2020. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, masih terdapat siswa yang belum tuntas atau nilainya masih dibawah KKM. Hal ini ditunjukkan pada nilai ujian semester mata pelajaran akuntansi dasar seperti pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Data Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X T.P
2019/2020.

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Persentase (%)	Siswa Tidak Tuntas	Persentase (%)
1.	X AK-1	35	15	42,85%	20	57,14%
2.	X AK-2	31	14	45,16%	17	54,84%
3.	X AK-3	35	18	51,42%	17	48,57%
JUMLAH		101	47	46,53%	54	53,46%

Sumber: *SMK Swasta Prama Artha*

Tabel 1.1 Menunjukkan jika masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran akuntansi dasar yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong kurang baik. Karena sekitar 53,46% siswa masih belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung prestasi belajar.

Menurut Slameto (2015:54) terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor eksternal dan internal. Baharuddin (2014:19) menjelaskan salah satu faktor eksternal adalah guru. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga didukung oleh Benjamin Samuel Bloom (1958) tentang teori taksonomi bloom, yang mengklasifikasikan sasaran atau tujuan pendidikan menjadi tiga *domain* (ranah kawasan), salah satunya adalah psikomotor yang berarti menyangkut aspek keterampilan seperti kreativitas. Menurut Supriadi (2015) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Guru hendaknya mampu mengintegrasikan segenap potensi dan kreativitasnya semaksimal mungkin dan untuk meningkatkan kualitas guru yang lebih baik.

Seorang guru yang kreatif biasanya tidak hanya sekedar membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus saja ketika akan mengajar. Guru kreatif akan selalu berpikir untuk membawa alat peraga sebagai media

pembelajaran agar peserta didik bisa lebih memahami materi yang disampaikan. Ketika menyampaikan materi pelajaran, guru tersebut juga harus paham siapa yang akan diajarkan sehingga ia akan memikirkan metode dan model pembelajaran yang tepat untuk anak didiknya.

Namun berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMK Swasta Prama Artha guru akuntansi belum mampu mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar dan belum optimal dalam menggunakan metode pembelajaran, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran cenderung monoton dalam mengajar dan kegiatan pembelajaran siswa yang masih berpusat pada guru atau masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Kurang melibatkan siswa secara aktif dan guru yang masih cenderung memberikan banyak catatan sehingga membuat siswa menjadi bosan dan jenuh saat mengikuti pelajaran akuntansi dasar, maka prestasi yang dicapai siswa sebagian masih dibawah KKM.

Menurut Kenny (2013), selain faktor kreativitas guru yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor internal yaitu kecerdasan emosional. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Benjamin Samuel Bloom(1958) tentang teori taksonomi bloom, yang mengklasifikasikan sasaran atau tujuan pendidikan menjadi tiga ranah salah satunya adalah afektif yang berarti menyangkut aspek-aspek emosional seperti kecerdasan emosional. Davies (2013) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut menuntun proses berpikir dan berperilaku seseorang.

Gootman (2014) menyatakan individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan oranglain, lebih cakap dalam memahami orang lain untuk kerja akademis di sekolah lebih baik. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Goleman (2015), yang mengatakan bahwa setinggi-tingginya kecerdasan intelektual (IQ) menyumbang kira-kira hanya 20% bagi faktor-faktor yang menentukan kesuksesan dalam hidup, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ).

Tingkat prestasi tidak hanya dilihat dari kemampuan berpikir saja, tetapi juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam merespon sesuatu. Kecerdasan emosional juga memiliki peran penting dalam belajar tidak hanya menyangkut siswa dengan buku saja, tetapi juga melibatkan siswa dengan siswa yang lainnya, dan siswa dengan guru. Itu sebabnya kecerdasan emosional adalah faktor yang penting dalam meraih prestasi seorang siswa.

Berdasarkan hasil obeservasi awal yang dilakukan di SMK Swasta Prama Artha, guru akuntansi kurang optimal dalam proses pembelajaran dan belum optimal dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik kemauan siswa dan semangat siswa dalam belajar. Dan seharusnya siswa bisa menguasai emosi masing-masing sehingga konsentrasi siswa sepenuhnya tertuju kepada guru akuntansi yang menjelaskan materi yang diajarkan dan prestasi siswa akan lebih optimal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kreativitas Guru dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Swasta Prama Artha Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran siswa yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMK Swasta Prama Artha.
2. Guru yang masih cenderung memberikan banyak catatan sehingga banyak siswa menjadi bosan dan jenuh saat mengikuti pelajaran akuntansi dasar di SMK Swasta Prama Artha.
3. Siswa belum mampu mengendalikan emosi mereka dengan tepat yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMK Swasta Prama Artha.
4. Prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar masih tergolong rendah pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMK Swasta Prama Artha.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, diketahui ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi dasar. Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak terjadi bias atau perluasan kajian, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada dua faktor

yang diduga berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar (Y) yaitu Kreativitas Guru (X_1) dan Kecerdasan Emosional Siswa (X_2), dan objek penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Swasta Prama Artha.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar akuntansi kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Swasta Prama Artha Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar akuntansi kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Swasta Prama Artha Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh kreativitas guru dan kecerdasan emosional siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajarakuntansi kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Swasta Prama Artha Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru terhadap prestasi belajar akuntansi kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Swasta Prama Artha Tahun Pembelajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui Pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar akuntansi kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Swasta Prama Artha Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui Pengaruh kreativitas guru dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Swasta Prama Artha Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi penulis untuk mempersiapkan diri tentang pengaruh kreativitas guru dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar akuntansi.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru dan pihak sekolah, bahwa kreativitas guru dan kecerdasan emosional siswa mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dibidang yang relevan. Baik untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Medan maupun peneliti-peneliti lain.